

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki beraneka ragam budaya sejarah dan peninggalan yang saat ini merupakan asset identitas dari Bangsa Indonesia. Untuk menjaga kekayaan yang dimilikinya Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk melestarikan budaya salah satunya adalah dengan membuat museum.

Terdapat 10 jenis museum untuk melestarikan kekayaan tersebut dengan maksud agar setiap generasi di negeri ini dapat melihat dan mengetahui secara fisik kekayaan budaya Indonesia. Menurut *International Council of Museums*, Museum diklasifikasikan atas museum arkelogi, museum seni, museum biografi, museum anak, museum universal, museum etnologi, museum sejarah, museum rumah bersejarah, museum maritime, dan museum militer (<http://id.wikipedia.org/wiki/Museum>).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *museum* adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut untuk mendapat perhatian umum seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu. Kebutuhan museum di Indonesia bisa dikatakan sangatlah penting karena museum juga merupakan salah satu pendongkrak sektor pariwisata di beberapa daerah di Indonesia dan menjadi alternatif lain sebagai wahana pariwisata, juga sebagai bentuk apresiasi, dan pelestarian budaya.

Provinsi Riau dikenal dengan budaya melayunya namun saat ini budaya tersebut perlahan tertelan karena budaya pendatang yang kian menggeser budaya lokal. Tentunya pelestarian akan budaya melayu menjadi pusat perhatian bagi pemerintah Provinsi Riau. Melestarikan budaya Melayu tidak sebatas mengangkat kembali nilai-nilai budaya yang pernah ada dimasa lalu. Salah satu bentuk pelestarian budaya Melayu dapat dilakukan dengan mencoba mengangkat rekam jejak tokoh-tokoh Riau dalam membangun dan mengembangkan budaya Melayu dan masyarakat Riau. Bentuk upaya pemerintah daerah setempat untuk melestarikan budaya melayu yaitu dengan merencanakan pembangunan Museum Perempuan Riau sebagai pusat informasi berbagai hal mengenai perempuan Indonesia dan perempuan Riau pada khususnya.

Perencanaan Museum Perempuan ini juga diilhami dari permasalahan pembangunan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan dan perlindungan anak menurut Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan tahun 2010 meliputi:

- a. Masih rendahnya kualitas hidup dan peran perempuan
- b. Masih tingginya tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak
- c. Masih rendahnya kesejahteraan dan perlindungan anak
- d. Masih rendahnya peran perempuan dalam proses politik dan jabatan politik
- e. Masih banyaknya hukum dan peraturan perundang-undangan yang bias gender, diskriminatif terhadap perempuan dan belum peduli anak
- f. Masih lemahnya kelambagaan dan jaringan pengarusutamaan gender dan anak, termasuk partisipasi masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menurut Muhammad Wahyu Hidayatullah, ST, selaku staf perencanaan dari Cipta karya, mengungkapkan bahwa Museum perempuan Riau adalah salah satu bentuk pelestarian budaya, dimana sebenarnya wanita memiliki peranan penting dalam proses sejarah perjuangan di Riau. Disamping itu, tujuan mengapa akan didirikannya Museum Perempuan Riau adalah agar seluruh warga ataupun masyarakat Riau khususnya perempuan di Riau paham dan lebih termotivasi bahwa perempuan juga dapat ambil bagian dalam memajukan maupun membangun bangsa di kemudian hari.

Dengan adanya aktualita maupun permasalahan konkret diatas, dapat dijadikan suatu ide dalam sebuah perencanaan dan perancangan Museum Perempuan Riau berupa ide penekanan desain arsitektur kontemporer yaitu arsitektur masa kini yang mencerminkan visi dan misi proyek yakni, sebuah disain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai dan menampilkan gaya yang lebih baru. Arsitektur yang diwujudkan lewat karakter desain yang praktis dan fungsional dengan pengolahan bentuk geometris yang simple dan warna-warna netral dengan tampilan yang bersih yang dianalogikan sebagai kepribadian wanita.

Sehingga dapat dicapai sebuah perancangan yang solutif sebagai sebuah karya arsitektur sebagai bentuk apresiasi atas sejarah perjuangan wanita khususnya di Riau. Yang manfaat jangka panjangnya mampu membangkitkan potensi maupun prestasi perempuan di Riau.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

- Merumuskan program dasar perencanaan berupa ide desain yang mengacu pada studi literatur dan studi kasus serta perancangan berupa konsep yang bersifat solutif.
- Menjadikan Museum Perempuan Riau sebagai museum percontohan.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya konsep dasar perencanaan dan perancangan *Museum Perempuan Riau* yang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subjektif

Manfaat subjektif adalah untuk memenuhi persyaratan untuk mengikuti Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan sebagai acuan dalam pembuatan LP3A yang merupakan dasar dari perancangan yang akan dilakukan.

1.3.2. Objektif

Manfaat objektif yaitu menambah wawasan arsitektural dan pengetahuan mengenai ide pembahasan *Museum Perempuan Riau* berikut dengan pengembangan penekanan desain yang dilakukan.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Secara substansial, perencanaan dan perancangan Museum Perempuan Riau yang akan dirancang bermassa tunggal (*single*).

1.4.2 Ruang Lingkup spasial

Secara spasial, perencanaan dan perancangan Museum Perempuan Riau terletak di kompleks Bandar Serai kota Pekanbaru yang merupakan salah satu pusat kegiatan budaya dilakukan.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu dengan langkah-langkah ilmiah berupa pengumpulan data dari buku/literatur, dokumen, internet, jurnal, observasi lapangan maupun bersumber dari instansi-instansi terkait pembahasan museum perempuan Riau.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif yaitu dengan cara mendokumentasikan data yang berguna dalam pembahasan. Dokumentasi berupa foto-foto dan wawancara.

1.5.3. Metode Komparatif

Metode komparatif yaitu dengan cara studi banding, membandingkan objek sejenis guna mendapatkan benang merah/permasalahan/inspirasi yang berguna dalam perencanaan dan perancangan museum perempuan ini.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi :

BAB I Pendahuluan

Berupa latar belakang permasalahan dan peluang didirikannya *Museum Perempuan Riau* dengan penekanan desain arsitektur kontemporer, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup, metode, sistematika dan alur pikir.

BAB II Tinjauan Pustaka Museum

Berupa tinjauan umum museum, tinjauan penekanan desain arsitektur kontemporer, dan studi banding objek museum lain.

BAB III Tinjauan Proyek Museum Perempuan Riau dan Tinjauan Lokasi Museum

Berupa tinjauan proyek Museum Perempuan Riau, Sejarah Perempuan Riau, kriteria tokoh, 18 tokoh perempuan Riau, data benda pameran dan lokasinya yaitu di kota Pekanbaru provinsi Riau serta kebijakan tata ruang wilayah setempat.

BAB IV Batasan dan Anggapan

Berupa penarikan batasan dan anggapan dari penjelasan pembahasan sebelumnya.

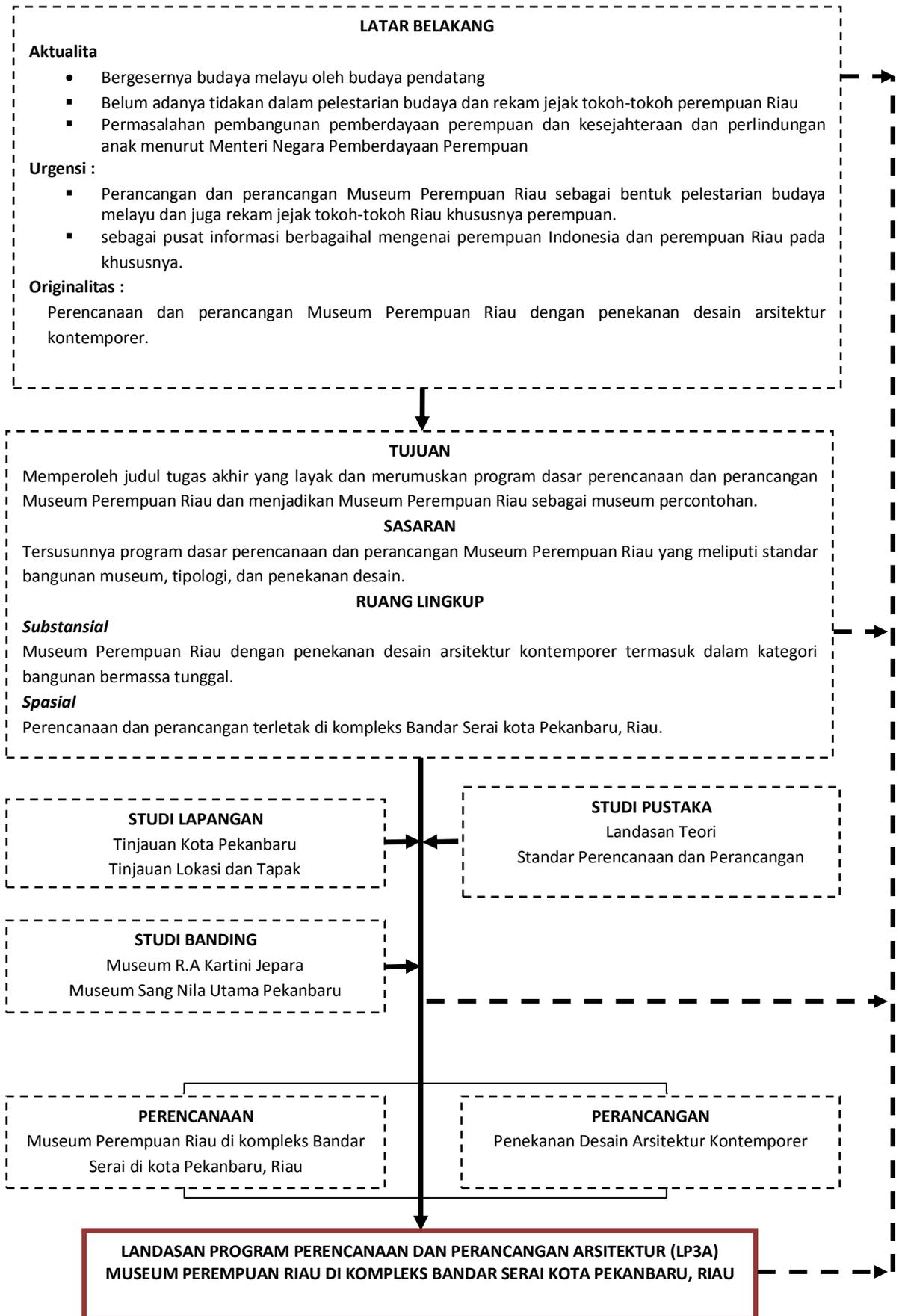
BAB V Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Museum Perempuan Riau

Berupa uraian pendekatan terhadap perencanaan dan perancangan yang meliputi aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek arsitektural, aspek teknis, dan aspek utilitas.

BAB VI Landasan Program Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Museum Perempuan Riau

Merupakan rekapitulasi dari pembahasan BAB V yaitu perencanaan dan perancangan meliputi program ruang, tapak, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

1.7. Alur Fikir



Karya Desain